

Edukasi Perawatan Nifas Menggunakan Booklet pada Ibu Hamil dan Kader di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang

Respati Wulandari¹, Aprianti², Fitria Dewi Puspita Anggaini³, Dwi Eko Waluyo⁴

¹Department of Public Health, Faculty of Health Science, Universitas Dian Nuswantoro,

; ²Department of Management, Faculty of Economic and Business

E-mail: ¹respati.wulandari@dsn.dinus.ac.id, ²aprianti@dsn.dinus.ac.id,

³fitriadewi@dsn.dinus.ac.id, ⁴dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Masa nifas merupakan masa kritis yang dapat mengancam kesehatan ibu dan bayi. Masa nifas berlangsung selama 42 hari setelah persalinan. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah memberikan edukasi tentang perawatan nifas pada ibu hamil dan kader. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi perawatan nifas dalam pada kelompok kecil. Metode edukasi adalah diskusi, tanya jawab dan *sharing* pengalaman. Alat yang digunakan adalah booklet perawatan nifas yang mengacu pada buku kesehatan ibu dan anak. Evaluasi melalui pretest dan posttest pada variabel pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan kader. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu hamil (5 orang) dan kader (13 orang) di Kelurahan Bojongsalaman, Kota Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan kader setelah diberikan edukasi. Kesimpulan: edukasi perawatan nifas menggunakan booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan kader. Edukasi pada ibu hamil dan kader diperlukan demi keberlanjutan program ini. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: masa nifas, booklet, edukasi, ibu hamil, kader

Abstract

The postpartum period is a critical period that can threaten the health of mother and baby. The postpartum period lasts for 42 days after delivery. The purpose of community service activities is to provide education about postpartum care for pregnant women and cadres. The method used is to provide education on postpartum care in small groups. The educational method is discussion, question and answer and sharing experiences. The tool used is a postpartum care booklet that refers to maternal and child health books. Evaluation through pretest and posttest on knowledge and attitude variables in pregnant women and cadres. The partners in this activity were pregnant women (5 people) and cadres (13 people) in the Bojongsalaman Village, Semarang City. The results of the activity showed an increase in knowledge and attitudes of pregnant women and cadres after being given education. Conclusion: postpartum care education using booklets is effective in increasing the knowledge and attitudes of pregnant women and cadres. Education for pregnant women and cadres is needed for the sustainability of this program. This is an effort to improve the health of mothers and children.

Keywords: postpartum period, booklets, education, pregnant women, cadres

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ organ reproduksi seorang wanita setelah melahirkan sampai kembali normal dan siap untuk kembali hamil. Pemulihan organ reproduksi tersebut berlangsung selama kurang lebih 6 minggu terhitung sejak melahirkan [1]. Masa nifas adalah masa kritis dimana pada masa ini ancaman morbiditas cukup tinggi. Hal tersebut yang mengakibatkan angka mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir meningkat [2].

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kematian ibu meningkat tajam dari 4226 (th 2018), 4221 (th 2019), 4627 (th 2020) dan 7389 (th 2021). Penyebab kematian ibu tertinggi pada tahun 2021 adalah COVID-19 (2.982 kasus), perdarahan (1320), hipertensi dalam kehamilan (1077) dan infeksi (207) [3]. Kasus kematian ibu di JawaTengah tidak berbeda jauh. Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Tengah kasus kematian ibu menunjukkan adanya peningkatan tahun 2017 (88 kasus), tahun 2018 (79 kasus), tahun 2019 (77 kasus), tahun 2020 (99 kasus) dan tahun 2021 (199 kasus). Masa nifas merupakan waktu terjadinya kematian ibu yang tertinggi dibandingkan masa kehamilan dan persalinan. Kasus kematian ibu pada masa nifas sebesar 50,7% [4]. Kematian ibu di kota Semarang menunjukkan gambaran yang hampir sama dengan pola kematian ibu secara nasional. Terdapat peningkatan kematian ibu dari tahun 2017 (7 kasus) menjadi 21 kasus kematian pada tahun 2021. Kematian ibu tersebut mayoritas terjadi pada masa nifas (76%)[5].

Sebagian besar kematian ibu pada masa nifas dapat dicegah [6], [7]. Pencegahan dilakukan antara lain dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ ANC) dan pemeriksaan nifas (postnatal care/ PNC). Kedua pemeriksaan tersebut memungkinkan ibu mendapatkan edukasi melakukan perawatan nifas secara mandiri, memecahkan permasalahan ibu dan bayi untuk mendukung kelangsungan hidup ibu dan bayi [8], [9]. Edukasi dan konseling yang diberikan pada ibu dan anggota keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan nifas [10]. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa pemberian edukasi perawatan nifas terbukti signifikan pada praktik kunjungan nifas ($p=0,001$), IMD ($p=0,029$) dan konsumsi tablet Fe ($p=0,005$), kewaspadaan tanda bahaya nifas ($p=0,001$), kebersihan diri ($p=0,000$) dan makanan bergizi ($p=0,015$) [11].

Booklet merupakan salah satu media komunikasi kesehatan yang digunakan untuk melakukan edukasi kesehatan. Booklet pada kegiatan edukasi yang digunakan berupa kertas yang berisi tentang gambar flyer berwarna-warni yang berisi perawatan nifas. Setiap gambar terdapat keterangan dekriptif yang berupa ajakan untuk melakukan perawatan nifas dengan benar. Konten perawatan nifas merujuk pada buku KIA dan masukan dari Tenaga Surveilans Kesehatan (Gasurkes) KIA, bidan koordinator dan pasangan ibu hamil beserta suami [9], [12], [13].

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perawatan nifas pada ibu hamil dan kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kelurahan Bojongsalaman, Kota Semarang.

2. METODE

2.1 Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Alur pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- Melakukan identifikasi permasalahan pada mitra dan penetapan solusi
- Membentuk tim pengabdian pada masyarakat
- Menyusun proposal solusi permasalahan
- Melakukan koordinasi pelaksanaan antara tim pengabdian dan mitra

- e) Menyiapkan alat dan bahan
- b. Pelaksanaan
 - a) Sambutan, perkenalan tim pengabdian kepada peserta
 - b) Menyampaikan tujuan kegiatan
 - c) Pre test
 - d) Edukasi menggunakan booklet perawatan nifas, tanya jawab, diskusi dan sharing
 - e) Post test
 - f) Kesan dan pesan dari peserta
 - g) Pembagian doorprize
 - h) Penutup
- c. Monitoring dan Evaluasi

Pre test sebelum kegiatan dan post test setelah kegiatan dimulai untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan nifas.

2.3 Waktu, Tempat dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu, 29 Juli 2023, pada pukul 09.00-12.00 Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Kelurahan Bojongsalaman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para ibu hamil dan kader FKK di wilayah Kelurahan Bojongsalaman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

2.4 Analisis data

Data pengetahuan ibu dan kader serta sikap ibu dan kader dianalisis secara deskriptif. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel. Perbandingan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi disajikan dalam bentuk grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 18 responden (5 orang ibu hamil dan 13 orang kader). Karakteristik ibu hamil dan kader terdapat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Variabel	Jumlah (n=5)	%
Umur		
Non Risti	4	80
Risti	1	20
Pendidikan		
SLTP	1	20
SLTA	4	80
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	5	100
Jumlah ANC (minimal 6 kali selama kehamilan)		
Sesuai	5	100
Tidak sesuai	0	0
Urutan kehamilan		
2	2	40
3	2	40
4	1	20

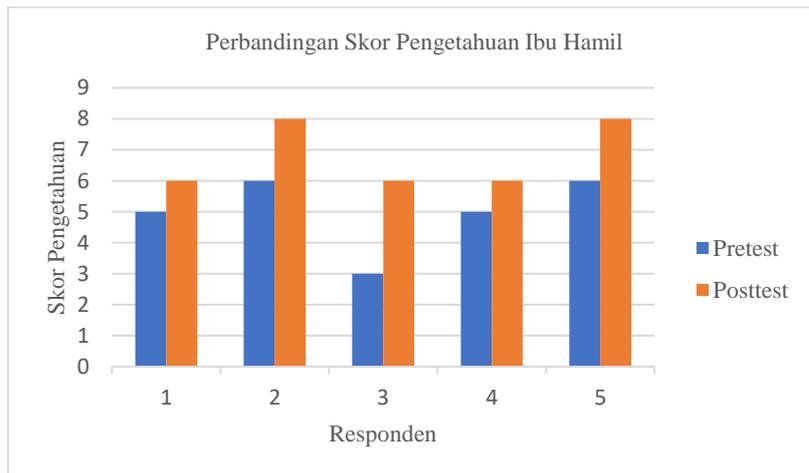
Tabel 1 menunjukkan mayoritas ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berada pada katagori umur non risti (80%), berpendidikan SLTA (80%), sebagai ibu rumah tangga (100%), hamil anak ke 2-3 (40%) dan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan (100%)

Tabel 2. Karakteristik Kader

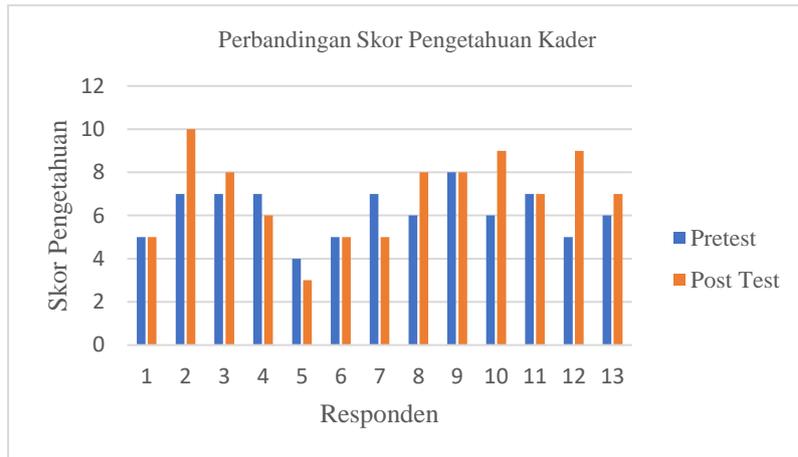
Variabel	Jumlah (n=13)	%	
Umur			
	26-35	1	7,7
	36-45	1	7,7
	46-55	8	61,5
	56-65	3	23,0
Pendidikan			
	SLTA	10	76,9
	D3	2	15,4
	S2	1	7,7
Lama sebagai kader			
	<10 th	3	7,7
	≥10 th	10	76,9

Tabel 2 menunjukkan mayoritas kader yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat mayoritas berumur 46-55 tahun (61,5%), berpendidikan SLTA (10%) dan mempunyai pengalaman sebagai kader ≥ 10 tahun (76,9%).

Gambar 1 dan 2 menunjukkan perbandingan skor pengetahuan ibu hamil dan pengetahuan kader pada perawatan nifas sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Skor pengetahuan pada semua ibu hamil setelah diberikan edukasi perawatan nifas menunjukkan adanya peningkatan (Gambar 1). Skor pengetahuan pada kader menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami peningkatan (Gambar 2).

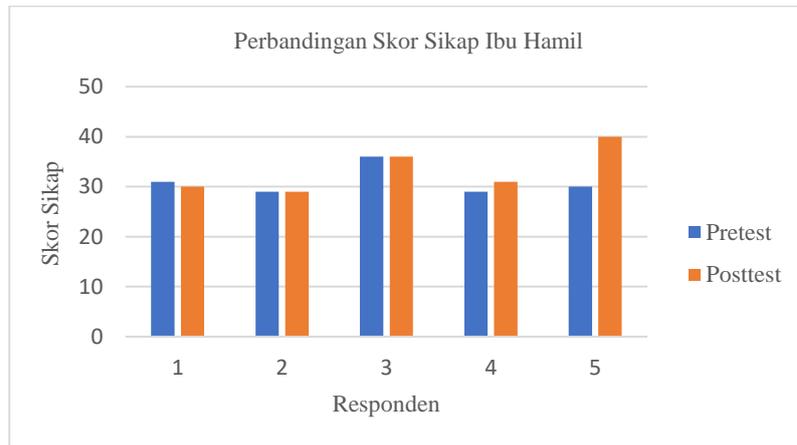


Gambar 2. Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil

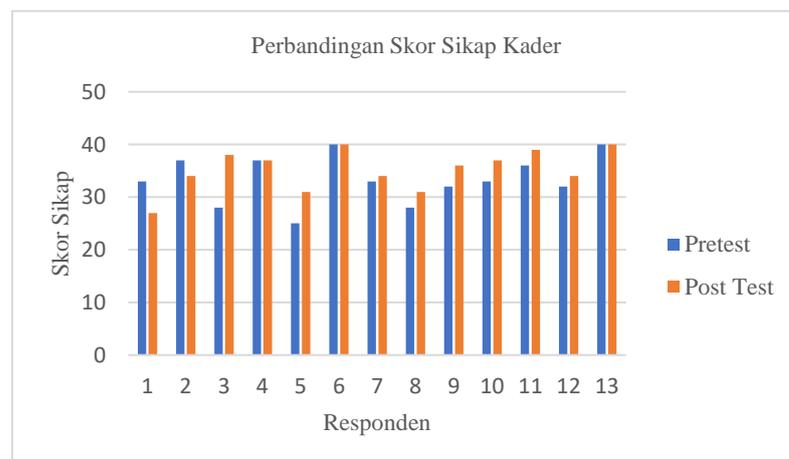


Gambar 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Kader

Gambar 3 dan 4 menunjukkan skor sikap ibu hamil dan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan nifas. Setelah diberikan edukasi skor sikap ibu hamil sebagian besar cenderung tetap, meskipun ada juga yang meningkat (Gambar 3). Sikap kader setelah diberikan edukasi bervariasi dengan jumlah seimbang (meningkat, menurun dan tetap) (Gambar 4).



Gambar 3. Perbandingan Skor Sikap Ibu Hamil



Gambar 4. Perbandingan Skor Sikap Kader

Tabel 3 menunjukkan skor dan standar deviasi pengetahuan dan sikap pada ibu dan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan nifas. Selisih skor pengetahuan menunjukkan

adanya peningkatan baik pada ibu hamil ($\Delta = 1,8$) maupun kader ($\Delta = 2,2$). Selisih skor sikap ibu cenderung rendah ($\Delta = 0,7$) dan pada kader mengalami peningkatan ($\Delta = 1,8$).

Tabel 3. Skor Pengetahuan dan Sikap terhadap Perawatan Nifas pada Ibu dan Kader

Variabel	Rerata; SD		Selisih (Δ)
	Sebelum	Sesudah	
Pengetahuan ibu	5,0; 1,095	6,8; 0,979	1,8
Pengetahuan Kader	6,2; 1,098	6,9; 1,939	0,7
Sikap ibu	31,0; 2,067	33,2; 4,166	2,2
Sikap Kader	33,4; 4,412	35,2; 3,744	1,8

Gambar 5 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi perawatan nifas pada ibu hamil dan kader di Kelurahan Bojongsalaman.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara ringkas hasil dan pembahasan yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan penerapan ilmu pengetahuan pada mitra dengan memberikan edukasi menggunakan booklet pada ibu hamil dan kader di wilayah Kelurahan Bojongsalaman.
2. Peningkatan daya saing, ketrampilan, kualitas dan kemampuan pada mitra. Meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil pada perawatan nifas akan mendorong untuk melakukan praktik perawatan nifas yang baik dan benar. Kader mempunyai kompetensi sehingga lebih mudah dalam memberikan edukasi secara mandiri pada para ibu hamil di lingkungannya.

3. Terdapat perbaikan tata nilai dalam masyarakat khususnya bidang kesehatan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan booklet meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan nifas pada ibu hamil dan kader kesehatan di wilayah Kelurahan Bojongsalaman, Kota Semarang. Diharapkan kader dapat secara mandiri melakukan edukasi pada ibu hamil demi keberlanjutan program ini guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada LPPM Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan mitra atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini didanai oleh program hibah PKM internal Universitas Dian Nuswantoro dengan No. 049/A.38-04/UDN-09/V/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Alindya, “Pentingnya Perawatan Selama Masa Nifas,” 2023. <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/pentingnya-perawatan-selama-masa-nifas/>.
- [2] World Health Organization, “WHO Recommendations on Health Promotion Interventions for Maternal and Newborn Health,” Geneva, 2015.
- [3] Kemenkes RI, “Profil Kesehatan Indonesia 2021,” 2021.
- [4] Dinas Kesehatan Jawa Tengah, “Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021,” 2021.
- [5] Dinas Kesehatan Kota Semarang, “Profil Kesehatan Kota Semarang 2021,” 2021.
- [6] WHO, “Maternal Mortality. Diakses pada 1 Pebruari 2021 di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>,” 2019.
- [7] L. Say, D.Chou, A. Gemmill, et al., “Global causes of maternal death: A WHO systematic analysis,” *Lancet Glob. Heal.*, vol. 2, no. 6, pp. 323–333, 2014, doi: 10.1016/S2214-109X(14)70227-X.
- [8] WHO/Jhpiego, “Postnatal Care for Mothers and Newborns Highlights from the World Health Organization 2013 Guidelines,” 2015. [Online]. Available: http://www.who.int/maternal_child_adolescent%5CnWHO.
- [9] Departemen Kesehatan RI. and JICA, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2008.
- [10] A. Probandari, A. Arcita, K. Kothijah, and E. P. Pamungkasari, “Barriers to utilization of postnatal care at village level in Klaten district, central Java Province, Indonesia,” *BMC Health Serv. Res.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.1186/s12913-017-2490-y.
- [11] R. Wulandari, A. Suwandono , M. I. Kartasurya, A.N. Sri “Postpartum Care Behavior Improvement during COVID-19 Pandemic in Indonesia Using Mobile-Health Interactive Message,” *Ethiop. J. Health Sci.*, vol. 32, no. 2, pp. 243–254, 2022, doi: 10.4314/ejhs.v32i2.4.
- [12] F. Firmansyah, *Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [13] R. Wulandari, A. Suwandono , M. I. Kartasurya, A.N. Sri, “Development of M-Health Promotion in Postpartum Care,” *Eur. J. Mol. Clin. Med.*, vol. 07, no. 01, pp. 3834–3843, Dec. 2020, [Online]. Available: https://ejmcm.com/article_4738.html.